

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berarti mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya. Pendidikan juga dapat berbasis pada kebudayaan masyarakat, nilai-nilai agama, serta visi dan misi lembaga pendidikan.¹ Lembaga pendidikan memiliki fungsi sebagai wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tugas dari Pemerintah Indonesia sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alenia ke-4.

Tujuan dari pendidikan itu sendiri untuk mencetak anak didik yang beriman. Wujud dari tujuan tersebut yaitu dengan akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan dan dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan.² Setiap jenjang dari kelembagaan pendidikan memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan kelembagaan pendidikan untuk jenjang pra-sekolah diatur dalam PP No. 27 Pasal (3); untuk jenjang Pendidikan Dasar diatur dalam PP No. 28 Pasal (3); untuk jenjang Pendidikan Menengah diatur dalam PP No. 29 Pasal (2); sedangkan untuk perguruan tinggi diatur dalam PP No. 30 Pasal (2).

Salah satu jenjang kelembagaan pendidikan yaitu jenjang Pendidikan Menengah. Pendidikan menengah bertujuan untuk

¹ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2012), hal. 17

² Ibid; hal. 61

meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan juga kesenian. Sebagai contoh dari Pendidikan Menengah yaitu Sekolah Lanjutan Menengah Pertama (SLTP) dan juga Sekolah Lanjutan Menengah Atas (SLTA). SLTA memiliki berbagai jenis nama dalam penerapannya, antara lain Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Untuk menunjang proses pendidikan, sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Standar sarana dan prasarana diatur dalam PP No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Standar sarana dan prasarana berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berekreasi, serta tempat belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang penting dalam suatu lembaga pendidikan. Perpustakaan sebagai tempat memberikan informasi, pengetahuan, dan wawasan. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem

baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membangun sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.³

Perpustakaan merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan minat baca peserta didik. Berdasarkan survei yang dilakukan Program for Internasional Student Assesment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara. Artinya Indonesia menempati 10 negara terbawah dengan tingkat literasi rendah. PISA adalah studi untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia. Setiap 3 tahun, murid-murid berusia 15 tahun dari sekolah-sekolah yang dipilih secara acak, menempuh tes dalam mata pelajaran utama yaitu membaca, matematika, dan sains. Sementara UNESCO menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya, dari 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang gemar membaca.⁴

Data diatas menunjukkan persoalan literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi di Indonesia. Mengingat Indonesia merupakan negara

³ Syafrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 23

⁴ <https://bisniskumkm.com/harbuknas-2022-literasi-indonesia-peringkat-ke-62-dari-70-negara/> diakses pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 20.30 WIB

dengan mayoritas penduduknya menganut agama Islam yang mana wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT yaitu surat Al-‘Alaq yang artinya membaca, maka ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang ada di madrasah atau sekolah yang sangat tepat untuk meningkatkan minat baca penduduk Indonesia sejak dini. Seseorang akan merasa nyaman berada di suatu tempat apabila mendapatkan pelayanan yang baik di tempat tersebut. Sama halnya dengan perpustakaan sekolah, siswa akan merasa nyaman berada di Perpustakaan Sekolah apabila mendapatkan pelayanan terbaik dari Perpustakaan yang disediakan oleh sekolah tersebut. Layanan perpustakaan adalah penyediaan bahan pustaka atau sumber informasi secara tepat serta penyediaan berbagai layanan dan bantuan kepada pengguna sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan.⁵ Layanan perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang memiliki unsur layanan lengkap. Beberapa unsur layanan yaitu pustakawan, sumber informasi, sarana dan prasarana, dan pemustaka. Seperti hubungan ekosistem, apabila keempat unsur tersebut dapat bekerja secara maksimal, maka kegiatan layanan perpustakaan juga akan berhasil. Pemustaka bagi perpustakaan sekolah tak lain adalah siswa yang bersekolah di tempat tersebut. Siswa merupakan orang yang sedang mencari ilmu di sebuah sekolah. Sekolah

⁵ Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hal. 1

dapat menjadi sekolah favorit apabila memiliki kualitas pembelajaran yang baik.

Perpustakaan di MA Negeri 1 Kebumen mempunyai tempat penitipan barang untuk menjaga keamanan barang pemustaka dengan menampilkan literasi tokoh islam dunia yang bertujuan untuk menambah wawasan mengenai hal tersebut. Perpustakaan yang ada di MA Negeri 1 Kebumen memiliki dua lantai. Lantai pertama digunakan untuk layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan baca di tempat, dan layanan peminjaman buku mandiri.

Sedangkan di lantai dua, perpustakaan di MA Negeri 1 Kebumen juga dilengkapi dengan fasilitas pojok literasi digital dengan memberikan layanan akses internet dan koleksi *e-book*. Tidak hanya itu, pojok literasi digital juga dapat digunakan untuk pembelajaran digital. Layanan yang ada di lantai dua juga meliputi layanan print, scan, dan copy, layanan audio visual, layanan bercerita, dan layanan anak berupa panggung ajang kreativitas seni apresiasi kreasi dan aksi atau biasa disebut dengan panggung aksara.⁶ Dengan demikian, riset tentang pengelolaan perpustakaan di MA Negeri 1 Kebumen menjadi penting untuk dilakukan.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, skripsi ini akan dibatasi dari segi pembahasannya, yaitu Pengelolaan Perpustakaan yang ada di MA Negeri 1 Kebumen.

⁶ <https://mansakebumen.sch.id> diakses pada tanggal 21 September 2021 pukul 13.15 WIB

C. Perumusan Masalah

Demi tercapainya hasil skripsi yang terstruktur dan menjadi manfaat atas keberadaan penelitian ini, perlu adanya perumusan masalah yang jelas. Permasalahan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan perpustakaan di MA Negeri 1 Kebumen?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengelola Perpustakaan MA Negeri 1 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Pengelolaan dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷ Pengelolaan memiliki peranan penting dalam sebuah lembaga atau organisasi. Pengelolaan mencakup semua hal mulai dari perencanaan hingga proses evaluasi agar pengelolaan kedepan semakin lebih baik.

Pengelolaan memiliki fungsi-fungsi merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam pengelolaan berdasarkan fungsinya masing-masing kemudian dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen tersebut antara lain perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan, koordinasi, pelaporan, dan pembuatan anggaran.⁸

⁷ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta:BPFE, 1995), hal. 8

⁸ Ibid.

Perpustakaan merupakan perpustakaan yang bertugas menyediakan informasi dan gagasan yang sangat berguna dan berfungsi dengan baik dalam masyarakat dewasa ini, yaitu masyarakat informasi berbasis ilmu pengetahuan. Perpustakaan juga memberikan bekal kepada masyarakat berupa keterampilan belajar sepanjang hidup, mengembangkan imajinasi mereka sehingga memungkinkan mereka hidup sebagai warga negara yang bertanggungjawab.⁹

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang dilindungi dan yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan untuk menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan dapat menambah wawasan dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Selain itu, perpustakaan sekolah juga sebagai sarana untuk belajar baik dari segi koleksi yang dimiliki dan ruang yang nyaman untuk dijadikan tempat rekreasi. Perpustakaan menjadi tempat yang nyaman untuk siswa belajar karena suasana yang bersih dan tidak berisik. Berbagai macam koleksi yang ada di perpustakaan dapat dibaca ditempat maupun dibawa pulang oleh para pemustaka. Dengan demikian perpustakaan sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam bangku sekolah.¹⁰

E. Tujuan

1. Mengetahui pengelolaan perpustakaan di MA Negeri 1 Kebumen.

⁹ Safrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah* Difabel, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 23

¹⁰ Ibid.

2. Menggali informasi tentang kendala yang dihadapi dalam mengelola perpustakaan di MA Negeri 1 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

1. Menambah kontribusi keilmuan dalam rangka menganalisis pengelolaan perpustakaan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Mengetahui pengelolaan perpustakaan yang baik dan peranannya dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Meningkatkan minat baca anak-anak yang sedang menempuh pendidikan di sebuah sekolah.
4. Untuk mengetahui fungsi dari perpustakaan sekolah.